KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI KECAMATAN BAYANG, IV JURAI, DAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

TESIS

Oleh

DONNI SAPUTRA
NIM : 19657

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRACT

Donni Saputra, 2012. "Contribution of Managerial Ability and Achievement Motivation of School-Based Management Implementation in the state Elementary School in the District of Bayang, IV Jurai, and Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency". *Thesis*. Graduated Program, Padang State University.

Implementation of school-based management is an important aspect in achieving educational goals. Based on the pre-survey conducted in the elementary schools in the District of Bayang, IV Jurai, and Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency show that the implementation of school-based management has not been done according to this should presumably related to achievement motivation and managerial skills principals. This study aimed to reveal whether achievement motivation and ability to contribute to the Implementation of the Managerial school-based management of The state Primary schools in the District of Bayang, IV Jurai, and Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency. The hypothesis proposed in this study were: 1) achievement motivation contribute to implementation of school based management, 2) Managerial Ability to contribute to the implementation of school based management, 3) achievement motivation and ability Managerial together - each contributing to the implementation of school-based management.

The population in this study are all of the head masters of the state elementary schools in the District Bayang, IV Jurai, and Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency, amounting to as many as 116 people. Sampling was done by using Proportional Stratified Random Sampling. Samples are selected as many as 57 people. Data were collected with a questionnaire that has tested the validity and reliability. Data were analyzed with correlation and regression techniques.

Results analisis data show that: 1) achievement motivation is about 41.2% of the implementation of school based management, 2) managerial ability contributes to the implementation of school-based management is 11.6%, and 3) achievement motivation and ability Managerial together - the same contribute to the implementation of school-based management is 46.7%. Further descriptive analyzes revealed that the implementation of school-based management and achievement motivation in the category of good, while the managerial ability is still in the category of enough.

The results of this study implies that to improve the implementation of school-based management in the state Elementary School in the District of Bayang, IV Jurai, and Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan Regency, can be done through improving achievement and ability Managerial Motivation.

ABSTRAK

Donni Saputra, 2012. "Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Manajerial terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah merupakan aspek terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pra survey yang dilakukan di SD Negeri di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tergambar bahwa Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah Motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah SD Negeri di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) Motivasi berprestasi berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, 2) Kemampuan Manajerial berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, 3) Motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial secara bersama-sama berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala SD Negeri di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 116 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 57 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa; 1) Motivasi berprestasi berkontribusi sebesar 41,2% terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, 2) Kemampuan Manajerial berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 11,6%, dan 3) Motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial secara bersama-sama berkontribusi terhadap Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebesar 46,7%. Selanjutnya analisis deskriptif mengungkapkan bahwa Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah danMotivasi berprestasi berada pada kategori baik, sedangkan Kemampuan Manajerial masih berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah SD Negeri di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilakukan melalui peningkatan Motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial.

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj Arni Muhammad *(Ketua)*	
2	Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. *(Sekretaris)*	
3	Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. *(Anggota)*	
4	Dr. Yahya, M.Pd. *(Anggota)*	
5	Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. *(Anggota)*	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Donni Saputra***
NIM. : 19657
Tanggal Ujian : 6 - 12 - 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr.Hj Arni Muhammad, dan Prof. Hj.Nurhizrah Gistituati, M.Ed.Ed.D selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Dr. H.Yahya, M.Pd. dan Prof.Dr. Syahrul.R, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah di SD Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu serta kakak-kakakku dan adikku, terimakasih untuk do'a dan ketulusan serta pengorbanannya yang luar biasa.
8. Teristimewa untuk istriku tercinta dan anak-anakku tersayang (Yolanda dan Zahra), yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Agustus 2012

Penulis,

DONNI SAPUTRA
NIM. 19657

DAFTAR ISI

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS iii
PRSETUJUAN KOMISI iv
SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 14
    1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 14
    2. Motivasi Berprestasi 24
    3. Kemampuan Manajerial 29
B. Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Pemikiran 38
D. Hipotesis Penelitian 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 42
B. Populasi dan Sampel 42
C. Definisi Operasional 47
D. Instrumen Penelitian 49
E. Pengumpulan Data 54
F. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 58
B. Pengujian Persyaratan Analisis 66
C. Pengujian Hipotesis 70
D. Pembahasan 83
E. Keterbatasan Penelitian 90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
A. Kesimpulan 93
B. Implikasi Hasil Penelitian 94
C. Saran 96
DAFTAR RUJUKAN 97
LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

TABEL **HALAMAN**

1. Penyebaran Populasi 43
2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja..... 44
3. Hasil Perhitungan Sampel..... 46
4. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata..... 47
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 50
6. Uji Validitas 52
7. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen 53
8. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 59
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 60
10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi 61
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Motivasi Berprestasi 62
12. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Manajerial..... 64
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kemampuan Manajerial..... 65
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas 67
15. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas..... 68
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y 69
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y 69
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah..... 70
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Motivasi Berprestasi dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 71
20. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Motivasi Guru terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 71
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Kemampuan Manajerial dengan Variabel Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.. 73

22. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Kemampuan Manajerial terhadap Variabel Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 74
23. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kemampuan Manajerial Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 75
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Kemampuan Manajerial terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 77
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Kemampuan Manajerial terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 78
26. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Motivasi Guru (X_1) dan Kemampuan Manajerial *(X_2)* terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah *(Y)*. 78
27. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Motivasi Guru dan Kemampuan Manajerial terhadap Variabel Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 81
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial 81

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **HALAMAN**

1. Kerangka Pemikiran 40
2. Histogram Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 59
3. Histogram Motivasi Guru 62
4. Histogram Kemampuan Manajerial 64
5. Regresi Linier Motivasi Guru (X_1) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y) 72
6. Regresi Linier Kemampuan Manajerial (X_2) dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)..... 76
7. Regresi Ganda Motivasi Guru (X_1) dan Kemampuan Manajerial (X_2) terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y) 80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner Uji Coba 103
2. Data Mentah Uji Coba
   a. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 104
   b. Motivasi Berprestasi 107
3. Analisis Uji Coba Instrumen
   a. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)..... 115
   b. Motivasi Berprestasi (X1)..... 117
4. Kisi-kisi Instrumen Peneliitian..... 119
5. Kuesioner Penelitian 120
6. Data Mentah Variabel Penelitian 126
   a. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)..... 126
   b. Motivasi Berprestasi (X1)..... 128
   c. Kemampuan Manajerial (X2) 130
7. Rekapitulasi Data Penelitian 134
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frejuensi Masing-masing Variabel..... 136
9. Uji Normalitas..... 139
10. Uji Homogenitas 140
11. Uji Independensi 141
12. UjiLinieritas 142
13. Pengujian Hipotesis Pertama 143
14. Pengujian Hipotesis Kedua 144
15. Pengujian Hipotesis Ketiga..... 145
16. Korelasi Parsial 146
17. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat 147
18. Surat Permohonan Izin Penelitian..... 148

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mendesak yang perlu di prioritaskan oleh pemerintah dalam mengahadapi era globalisasi dimana perkembangan tekhnologi dan informasi yang begitu cepat. Harus diakui bahwa yang menjadi pokok permasalah pendidikan di Indonesia adalah kinerja manajemen. Kinerja manajemen ini ditengarai sebagai salah satu faktor yang memiliki potensi dalam mempengaruhi dunia pendidikan yang meliputi berbagai sumber daya pendidikan yang terkait dengan mutu output yang dihasilkan.

Era reformasi telah membawa perubahan-perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Salah satu perubahan

mendasar yang di gulirkan saat ini adalah manajemen Negara , yaitu dari Manajemen Sentaralistik ke Manajemen berbasis Daerah. Secara resmi perubahan ini di wujudkan dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah. Konsekuensi logis dalam Undang-Undang tersebut adalah bahwa manajemen pendidikan harus di sesuaikan dengan jiwa dan semangat otonomi Daerah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen pendidikan berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing. Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat Kabupaten/Kota.

Konsep kebijakan MBS, menurut Hadianto (2004)dirumuskan sebagai model manajemen yang memberi otonomi lebih besar kepada warga sekolah (guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah. Kebijakan ini diharapkan dapat dilaksanakan diseluruh sekolah- sekolah termasuk sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi sekolah lanjutan berikutnya.

MBS merupakan salah satu jawaban atas tantangan pendidikan nasional di tanah air untuk masa yang akan datang. Dasim (2007) menyatakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar di antaranya adalah sejalan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan

daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Tantangan ini sesuai dengan manajemen pendidikan saat ini, dimana manajemen pendidikan nasional secara keseluruhan masih bersifat sentralistik sehingga kurang mendorong terjadinya demokrasi dan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan MBS akan dapat meningkatkan partrisipasi serta rasa memiliki dari warga sekolah. Hal ini tentunya mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi dalam memajukan pendidikan di daerah/sekolah, Darma (2003) menyebutkan bahwa pelaksanaan MBS diharapkan dapat memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian pelaksanaan MBS diharapkan dapat membawa perubahan dalam pengelolaan pendidikan. Disamping itu, pelaksanaan MBS meningkatkan kemandirian sekolah dengan menggali sumber-sumber yang ada, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam wujud mutu belajar peserta didik.

Pelaksanaan MBS memungkinkan terjadinya peningkatan profesionalisme setiap satuan pendidikan (sekolah), meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Taruna (2004:14) pentingnya pelaksanaan MBS, antara lain peningkatan usaha pencapaian tujuan pendidikan yang selama ini belum baik, karena sistem penyelenggaraan pendidikan yang cendrung sentralistik, kepala sekolah belum dapat berbuat banyak untuk KBM, melainkan berbuat banyak untuk administrasi dan kedinasan, suasana sekolah menggambarkan ketidakbebasan pihak sekolah

dalam berkreasi, kualitas pendidikan yang cenderung rendah dan kurang baik karena pembelajaran menjadi beban dan tidak menggairahkan.

Keberhasilan Kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah banyak dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya dan didukung oleh kerjasama yang baik dari warga sekolah. Dalam upaya menciptakan kepala sekolah yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya, berbagai kegiatan dan usaha telah dilakukan oleh dinas pendidikan, antara lain membekali mereka dengan pelatihan – pelatihan untuk menguasai kompetensi tertentu untuk mampu menjadi seorang kepala sekolah yang mempunyai dedikasi yang tingggi dan berhasil mengelolah sekolahnya serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan

Dalam pelaksanaan MBS pada dasarnya merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri termasuk di dalamnya seperti : 1) menentukan visi dan misi sekolah yang dirumuskan bersama antara kepala sekolah, guru, unsur siswa, alumni, dan stakeholder, 2)membuat rencana induk pengembangan sekolah (RIPS) yang mengaju pada visi dan misi yang telah dirumuskan, 3) Penyusunan RAPBS sesuai dengan RIPS yang disusun bersama oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah secara transparan, 4) mewujudkan otonomi sekolah yang ditandai kemandirian dan dinamika sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 5) mengambil keputusan secara partisipatif dan demokratis, 6) Terbuka penerimaan masukan, kritik dan saran dari pihak manapun demi penyempurnaan program, 7) memberdayaan seluruh potensi warga sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 8) menciptakan

suasana kerja yang kondusif untuk peningkatan kinerja, dan 9) Ada transparansi dan akuntabilitas publik dalam melaksanakan seluruh kegiatan

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif dan dapat memberdayakan secara langsung semua warga sekolah, komite, dan masyarakat, serta kebijakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta evaluasinya agar didesentralisasikan kesekolah supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara lebih fleksibel, dan tidak kalah pentingnya transparansi manajemen. Manajemen yang transparan merupakan kriteria utama dalam penerapan MBS, hal itu hendaknya dapat diwujudkan oleh sekolah karena akan menghilangkan rasa curiga dan saling tidak percaya diantara staff dan dewan guru serta masyarakat.

Hasil prasurvei yang dilakukan dibeberapa sekolah dasar di Kecamatan Bayang, Kecamatan Koto XI Tarusan, dan Kecamatan IV Jurai, mengenai pelaksanaan MBS lebih dari 50% terindikasi bahwa kepala sekolah kurang transparanya dalam penggunaan dana. Slogan sekolah gratis yang disampaikan melalui media cetak dan elektronik, telah menyebabkan terbangunnya konsep pada orangtua peserta didik, bahwa semua pelaksanaan atau pengelolaan pendidikan dari A sampai Z harus gratis dan tidak boleh membebani orangtua peserta didik dengan biaya atau pungutan apapun. Hal ini menjadikan masyarakat kurang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, orang tua enggan membantu dana penyelenggaraan program-program sekolah anaknya sehingga kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik,

masyarakat yang seharusnya terlibat langsung kurang optimal memberikan dukungan dan partisipasi membangun kebersamaan dengan sekolah. Orang tua hanya hadir dan terlibat jika pihak sekolah memanggil atau mengundang pada saat pendaftaran siswa baru, pembagian rapor, dan pengumuman kelulusan. Komite Sekolah kurang aktif dalam mendukung pelaksanaan program kerja sekolah dengan berbagai alasan, seperti rutinitas kerja pengurus, ketiadaan dana, serta belum dipahaminya tugas dan fungsi Komite Sekolah itu sendiri. Sekolah kurang memberdayakan warga sekolah secara optimal dalam menyusun RIPS, RAPBS, membuat kurikulum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan dalam pelaksanaan program sekolah, sehingga apa yang direncanakan tidak terlaksana dengan baik karena kurang dukungan warga sekolah. Dalam pembuatan RAPBS kepala sekolah masih memonopoli kegiatan itu sendiri, masih banyak ditemui adanya guru yang tidak memahami konsep MBS.

Fenomena yang tampak di atas merupakan indikasi kurang terlaksananya MBS sesuai dengan yang diharapkan dan hal ini tentu tidak dapat dibiarkan terus karena akan mempengaruhi pencapaian fungsi pendidikan/visi dan misi sekolah oleh karena itu perlu diteliti lebih jauh faktor-faktor mungkin yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ibtisam (2003) faktor yang turut mempengaruhi Impelementasi MBS, diataranya : dukungan dana dari pemerintah, tenaga pengajar (guru) yang memadai, motivasi kerja, partipasi orang tua peserta didik dan komite sekolah,

partisipasi warga sekolah, lokasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah/kemampuan manajerial, tingkat ekonomi orang tua peserta didik, otonomi sekolah/kewenangan yang diberikan, koordinasi antar unit kerja sekolah, sarana sekolah dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah antara lain: lokasi sekolah, sarana sekolah dan fasilitas yang tersedia, tenaga pengajar (guru) yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah/kemampuan manajerial, motivasi kerja , dukungan dana dari pemerintah, partipasi orang tua peserta didik dan komite sekolah, partisipasi warga sekolah, tingkat ekonomi orang tua peserta didik, otonomi sekolah/kewenangan yang diberikan, koordinasi antar unit kerja sekolah.

Lokasi sekolah merupakan kriteria yang harus diperhatikan dalam mendirikan sebuah sekolah, baik letaknya maupun luas lokasinya. Jika sekolah memiliki lingkungan yang luas dan tempat strategis sehingga akan tercipta suasana aman, tertib, dan nyaman (*enjoyable learning*) sehingga proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan lokasi yang luas dan strategis maka proses pelaksanaan MBS akan dapat dicapai secara maksimal karena sekolah dapat mengekpos bakat dan minat para siswanya, sehingga sekolah betul-betul meyenangkan. Fenomena yang tampak saat ini masih ada sekolah yang terletak pada lokasi yang tidak mendukung dan mempunyai luas yang tidak memadai, seperti lokasi sekolah yang sempit dan terletak dekat keramaian/pasar.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan MBS. Dengan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup serta fasilitas yang memadai MBS akan dapat terlaksana dengan maksimal dan efesien. Karena merupakan alat pendukung, maka sarana prasarana merupakan kebutuhan yang terus berubah mengikuti kebutuhan sekolah. Untuk itu, maka program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan sangatlah diperlukan. Fenomena yang terlihat dilapangan saat ini masih kurangnya prasarana dan sarana yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, dan ini merupakan salah satu hambatan pelaksanaan MBS secara maksimal.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, jika guru tidak memadai sudah pasti proses pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan sesuai dengan cita-cita dan harapan. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan pelaksanaan MBS jika ditunjang dengan guru yang memadai/cukup, sesuai dengan bidang studi yang diampunya, maka pelaksanaan MBS akan dapat terlaksana dengan maksimal. Karena keberhasilan pelaksanaan MBS tidak terlepas dari dukungan semua warga sekolah termasuk didalamnya guru yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Fenomena di lapangan saat ini adalah masih banyak sekolah yang kekurangan guru, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya kepala sekolah melakukan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang baik akan mampu memberdayakan warga sekolah dengan lebih efektif mencapai tujuan sekolah. Fenomena yang ada saat ini, masih banyak kepala sekolah yang tidak mempunyai

kemampuan manajerial yang memadai, hal ini dapat dilihat pada ketidak mampuan kepala sekolah dalam menggerakan warga sekolah berpartisipasi secara aktif untuk kemajuan sekolah.

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan dalam diri kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai prestasi yang terbaik. Kepala sekolah yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas-tugas manajerialnya semaksimal mungkin sehingga pelaksanaan MBS akan menjadi efektif dan efesien. Fenomena yang ditemui saat ini, masih ada kepala sekolah yang tidak punya motivasi berprestasi ini terlihat seperti dalam pembuatan kurikulum sekolah dibuatkan oleh orang atau oknum diknas pendidikan. Masih banyak kepala sekolah yang selalu meminta restu atau petunjuk dan atasan yaitu pihak Dinas Pendidikan dalam rangka merumuskan kebijakan,

Faktor dukungan dana dari pemerintah sangat menentukan efektivitas pelaksanaan MBS terutama bagi sekolah yang kemampuan orang tua dan masyarakat relatif belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah kepada sekolah menjadi penentu keberhasilan. Fenomena yang ditemui dilapangan adalah dana BOS yang diterima belum memadai bagi sekolah untuk melaksanakan MBS, ini bisa dilihat pada sekolah yang mempunyai siswa yang sedikit, sudah pasti dana yang diterima tersebut juga sedikit, dan hal ini merupakan hambatan pelaksanaan MBS itu sebagai mana yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat juga ikut mempegaruhi pelaksanaan MBS. Sekolah harus mampu melibatkan masyarakat setempat, terutama orang tua siswa, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat hendaklah diberdayakan secara optimal untuk mendukung program sekolah. Sekolah adalah tanggung jawab masyarakat. Fenomena yang tampak orang tua siswa/masyarakat enggan berpartisipasi dalam menyelenggarakan program-program sekolah

Faktor Komite Sekolah merupakan prasyaratan dalam pelaksanaan MBS. Peran dan fungsi komite sekolah akan menjadi suatu wadah yang mewadahi kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Terjalinnya koordinasi atau kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu pendukung keberhasilan penyelenggaraan konsep manajemen berbasis sekolah. Upaya untuk meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipasif yang melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama. Fenomena yang ditemui saat ini adalah masih rendahnya partisipasi orang tua dan komite sekolah, ini terlihat para orang tua baru datang ke sekolah bila ada acara penting seperti pembagian rapor dan kegiatan lainnya.

Partisipasi warga sekolah adalah keikutan semua komponen yang ada di sekolah tersebut dalam merencanakan sekolah untuk masa yang akan datang

termasuk dalam pembuatan RAPBS dan kurikulum yang sesuai dan layak dengan kondisi sekolah, berdasarkan analisis SWOT, dengan dukungan semua warga sekolah maka pelaksanaan MBS dapat berhasil dan berdaya guna. Fenomena yang terlihat yakni dukungan dari semua warga sekolah masih kurang ini dapat dilihat tidak adanya kepedulian warga sekolah dalam ikut serta dalam pembuatan RAPBS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan MBS, namun menurut identifikasi terhadap gejala – gejala dilapangan nampaknya faktor – faktor motivasi dan kemampuan manajerial yang lebih menonjol, karena tanpa motivasi dan kemampuan manajerial kepala sekolah tidak akan dapat mencapai keberhasilan, meskipun komponen lain cukup mendukung dan memadai. Pimpinan yang cerdas, yang dewasa dalam bertindak tetapi tidak mempunyai dorongan yang kuat tidak akan dapat melaksanakan MBS, begitupun kemampuan manajerial penting dimiliki oleh kepala sekolah sehingga akan dapat berpengaruh terhadap pelaksanakan MBS. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada faktor motivasi dan kemampuan manajerial yang diduga berkontribusi terhadap pelaksanan Manajemen Berbasis Sekolah, tanpa motivasi dan kemampuan manajerial sulit seorang pimpinan akan berhasil dalam pelaksanan Manajemen Berbasis Sekolah. Ketiga variabel ini akan diteliti pada kepala sekolah dasar di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan XI koto Tarusan.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi kepala sekolah dasar berkontribusi terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan ?
2. Apakah Kemampuan Manajerial kepala sekolah dasar berkontribusi terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan ?
3. Apakah motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial kepala sekolah dasar secara bersama – sama berkontribusi terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya :

1. Kontribusi motivasi berprestasi terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan
2. Kontribusi Kemampuan Manajerial terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan.
3. Kontribusi motivasi berprestasi dan Kemampuan Manajerial secara bersama – sama terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah kolah di Kecamatan Bayang, IV Jurai, dan Koto XI Tarusan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian ini. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada :

1. Guru-guru dalam memahami peran dang fungsinya dalam membantu pelaksanaan MBS
2. Kepala sekolah sebagai balikan keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan keberhasilan selanjutnya.
3. UPTD Pendidikan Kecamatan Bayang, Kecamatan IV Jurai, dan Koto XI Tarusan dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah
4. Dinas Pendidikan Kabupaten dalam membuat kebijakan terkait dengan penelitian kepala sekolah dalam impelementasi manajemen berbasis sekolah
5. Peneliti sendiri untuk menimba pengalaman dalam melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen berbasis sekolah di Kecamatan Bayang, Kecamatan IV Jurai, dan Koto XI Tarusan
6. Peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan ataupun pengembangan teori dan asumsi dasar dalam menemukan jawaban masalah – masalah yang terkait dengan masalah yang sama.